

Strategi Gerakan Pengumpulan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama di LazisNU Metro Selatan Lampung

Mulan Erniati*, Ahmad Muslimin, Finny Ligery

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondence: mulanerniati1506@gmail.com

<https://doi.org/10.51214/biis.v3i2.1373>

ABSTRACT

This research aims to analyze the fundraising strategy employed by LazisNU South Metro through the KOIN NU initiative, which focuses on the infaq socialization system. It also explores the supporting and inhibiting factors related to this movement. The study utilizes a descriptive method with a qualitative approach, gathering data through observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis encompasses several stages, including data reduction, data presentation, and the drawing of conclusions/verification. This process systematically organizes, simplifies, presents, and interprets the data to uncover meaningful insights and relevant patterns. The findings highlight two critical points. First, the success of this program is contingent upon effective planning that incorporates specific targets, thorough socialization, and transparent management practices. Regular briefings aimed at motivating field officers and fostering community participation are also essential. Second, systematic supervision and active donor involvement enhance transparency and accountability. Nevertheless, challenges persist, such as a lack of dedicated managers and administrators who are not sufficiently focused on the program's management. Addressing these challenges is crucial for improving overall effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi LazisNU Metro Selatan dalam mengumpulkan dana melalui KOIN NU, sistem sosialisasi infaq, serta faktor pendukung dan penghambat gerakan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif meliputi langkah langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana data diorganisasikan, disederhanakan, disajikan secara sistematis, dan diinterpretasikan untuk menemukan makna serta pola yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, keberhasilan program ini bergantung pada perencanaan yang melibatkan target spesifik, sosialisasi, dan pengorganisasian kepengurusan yang transparan, serta pengarahan rutin yang memotivasi petugas lapangan dan mendorong partisipasi masyarakat. Kedua, Pengawasan sistematis dan partisipasi donatur meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Akan tetapi tantangan seperti kurangnya pengelola dan pengurus yang tidak fokus untuk mengelola program perlu diperhatikan dan dicarikan solusinya untuk keefektifan program yang lebih baik.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 19-02-2024

Revised: 20-04-2024

Accepted: 25-12-2024

Keywords:

Infaq Box;

LazisNU;

Movement Strategy;

Nahdlatul Ulama.

Histori Artikel

Diterima: 19-02-2024

Direvisi: 20-04-2024

Disetujui: 25-12-2024

Kata Kunci:

Kotak Infaq;

LazisNU;

Nahdlatul Ulama;

Strategi Gerakan.



A. PENDAHULUAN

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan.¹ Jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana infaq lebih banyak dari pada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat.²

Pentingnya gerakan infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai Lazis. Salah satu organisasi Islam yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU.³ NU merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia. Sampai saat ini, LazisNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia.⁴

Fokus utama LazisNU ialah empat pilar program yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan kebencanaan. Selain itu, LazisNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara real time melalui sistem informasi dan teknologi yang efektif dan efisien.⁵

Salah satu program andalan LazisNU adalah gerakan KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama). Program tersebut tentu berkenaan dengan “infak”. Koin NU sendiri adalah singkatan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama. Koin NU ini merupakan sebuah program untuk menghimpun dana dari masyarakat nahdhiyin dengan bentuk kotak infak yang dibagikan ke rumah warga dalam bentuk kaleng kemudian dalam jangka waktu tertentu kaleng tersebut diambil untuk dihitung berapa jumlah uang yang ada dari pengumpulan infak tersebut.⁶

Ditinjau dari segi bahasa, dalam bahasa Arab “Al-infak” berarti membelanjakan atau mengeluarkan harta. Menurut syariat, infak yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan kemanusiaan yang telah diperintahkan dalam ajaran Islam. Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Allah bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya:

¹ Monzer Kahf, “Infaq in the Islamic economic system,” *Undated. Available from monzer.kahf.com accessed 30 (2007).*

² Mariam Elbanna, “The Development of Zakat, Infaq, Sadaqah in Egypt: A Literature Review Approach,” *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2, no. 03 (2024): 375–88.

³ Didik Kusno Aji Nugroho dan Agus Mushodiq, “Analisis Efektivitas Membayar Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Lazisnu Di Kabupaten Tulang Bawang,” *Islamic Law Journal* 3, no. 1 (2025): 31–43.

⁴ Ani Mardiantari dkk., “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro: (Studi Pada Lazisnu Kota Metro),” *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7, no. 2 (2019): 1–19.

⁵ Agus Wahyu Irawan dan Moh Agus Sifa, “Overview Of Zakat Collection In Lazisnu Singgahan Tuban,” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 4, no. 2 (2023): 138–49.

⁶ Mas’ut Mas’ut, Bhaswarendra Guntur, dan M Afif Afdian Huda, “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021): 15–30.

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

LazisNU Kecamatan Metro Selatan adalah sebuah lembaga amil zakat yang menjadi bagian integral dari jaringan kegiatan sosial Nahdlatul Ulama di Indonesia. LazisNU Kecamatan Metro Selatan memberikan layanan yang komprehensif dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. LazisNU Kecamatan Metro Selatan aktif dalam melakukan program-program pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umum di wilayah Kecamatan Metro Selatan.

Salah satu program LazisNU Kecamatan Metro Selatan yang bergerak di bidang infaq adalah Gerakan koin NU. Gerakan Koin NU juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi rezeki dan solidaritas sosial dalam membantu sesama. Oleh karena itu, LazisNU Kecamatan Metro Selatan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan dampak positif dari partisipasi dalam gerakan ini. Melalui partisipasi dan kontribusi aktif dari masyarakat, Gerakan Koin NU Kecamatan Metro Selatan mengumpulkan jumlah koin sebagai berikut.

Tabel 1. Pengumpulan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama di Metro Selatan pada Bulan Juli

No	Wilayah Metro Selatan	Jumlah Koin Yang Terkumpul Per Dua Minggu	Stabilitas Gerakan Koin Nu Pada Tahun 2023
1	Margorejo	Rp. 950.000	Stabil
2	Margodadi	Rp. 800.000	Stabil
3	Sumbersari	Rp. 325.000	Tidak Stabil
4	Rejomulyo	Rp. 900.000	Stabil

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa gerakan pengumpulan dana KOIN NU di Metro Selatan mengalami ketidakstabilan pada Kelurahan Summersari yang tidak mencapai target seperti ditentukan yaitu Rp. 700.000 per dua minggu. Selain itu, terlihat dari aspek partisipasi masyarakat seperti adanya perubahan preferensi masyarakat dalam berdonasi karena adanya lembaga pengumpulan dana lainnya yang dapat menjadi pesaing, kurangnya sosialisasi, dan kurang lancarnya program-program yang dijalankan. Berbeda dengan keadaan di daerah Margodadi, Rejomulyo, dan Margorejo yang menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah total koin yang terkumpul, rata-rata jumlah koin, dan juga jumlah perbandingan dengan target setiap dua minggu sekali.

Saat ini, pengumpulan dana ZIS di LazisNU yang mampu berjalan adalah program infaq dan shodaqoh karena didalamnya terdapat program gerakan KOIN NU yang dianggap unik dan ringan sehingga baik dari kalangan kaya maupun miskin tidak merasa keberatan untuk melakukan infaq dan shodaqoh. Dengan adanya program gerakan KOIN NU juga menjadikan semakin bertambahnya minat masyarakat untuk bershodaqoh atau infaq. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen pengelolaan KOIN NU di Metro Selatan, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat, dan dapat

memberikan contoh untuk daerah-daerah yang lain dalam menggalakkan gerakan KOIN NU ini.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan tulisan ini, di antaranya adalah artikel yang ditulis oleh Tajudin Subhi.⁷ Subhi menemukan bahwa terdapat 163 pengelolaan Gerakan Koin NU Kebumen dilakukan dengan menyusun SOP, koordinator wilayah, melakukan penggalangan dana, pembukuan yang jelas, inovasi dan evaluasi. Selain itu, pengurus LazisNU Kebumen gencar melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis. Program tersebut memiliki struktur pengelolaan yang melibatkan koordinator wilayah atau pengurus di berbagai tingkatan, serta mengedepankan pentingnya sosialisasi, bimbingan teknis, dan penggalangan dana melalui kotak atau kaleng infaq yang disebar ke masyarakat. Sistem pembukuan dan evaluasi juga dijalankan secara rutin di kedua program untuk menjaga transparansi dan pencapaian target.⁸ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kasanah yang mengemukakan bahwa UPZIS NU Care LazisNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mengelola zakat fitrah, zakat maal, sedekah bumi, kurban, sedekah rosok dan infak Koin NU melalui tahapan komprehensif sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimulai dari tahapan pengumpulan dana (fundraising), pendayagunaan dan pendistribusian serta pelaporan. Fundraising dilakukan dengan promosi program melalui sosial media, layanan jemput bola dan transfer rekening. Distribusi dan pendayagunaan di fokuskan pada empat program yaitu: pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi dan penguatan organisasi Nahdlatul Ulama (NU).⁹ Selain itu, terdapat penelitian Risna Hairani Sitompul yang menjelaskan bahwa metode penghimpunan dana ZIS di Jawa Tengah cabang Pekalongan dilakukan dengan cara promosi dan sosialisasi melalui media social diantaranya Facebook, Instagram dan Whatsapp, Brosur, Batik TV serta MMT. LAZIS juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan dengan memberikan pelayanan jemput zakat dan bisa juga melalui bank transfer ke rekening donasi dan didukung dengan strategi digital. Manajemen pengelolaan dana dilakukan dengan pembukuan secara rinci mengenai jumlah dan infak yang diterima serta penyaluran dana setiap kegiatan. Pengumpulan dana dilakukan 2 kali seminggu. Pendistribusian dana LazisNU Padangsidimpuan digunakan dalam 5 bidang yaitu sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, renovasi dan kesehatan.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, disimpulkan bahwa persamaan terletak pada tinjauan strategi pelaksanaannya. Adapun perbedaan terletak pada fokus utama penelitian. Penelitian-penelitian di atas memiliki fokus pengelolaan serta penggalangan dana infaq. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada manajemen gerakan KOIN NU serta dampak dari gerakan tersebut bagi kemandirian ekonomi umat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi dan manajemen yang dilakukan pihak LazisNU Kecamatan Metro

⁷Subhi, Tajudin. Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di LAZISNU Kabupaten Kebumen. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022.

⁸Muh. Arif Ma'sum, SHI., IS-I8007, "Model Pengelolaan KOIN NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infaq NU CARE-LAZISNU Cabang Blora)"

⁹Nur Kasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" (Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol 1, No 1, 2021)

¹⁰Sitompul, Risna Hairani, Ade Awari Butar-Butar, and Wenni Sakinah Lbs. "Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidimpuan." Journal of Islamic Social Finance Management 2.1 (2021): 27-41.

Selatan dalam mengumpulkan dana melalui KOIN NU serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif¹¹ dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang tampak dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu mengenai Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Di LazisNU Kecamatan Metro Selatan Metro Selatan.

Informan dalam penelitian ini adalah seorang yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: Ketua LazisNU Metro Selatan, Bendahara LazisNU Metro Selatan, Ketua MWC NU Metro Selatan, dan beberapa masyarakat Metro Selatan sejumlah empat orang. Penjarangan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹² Adapun analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dengan teori strategi yang dirumuskan oleh Mintzberg.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas tentang LazisNU Metro Selatan

LazisNU Metro Selatan, singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Metro Selatan, adalah organisasi yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 73, Kelurahan Mulyojati 16C, Kecamatan Metro Barat, Metro Selatan. Kantor LazisNU terletak di gedung PCNU Metro Selatan. Organisasi ini didirikan pada tahun 2012 dan diprakarsai oleh Bapak Subandi sebagai ketua dan Bapak Marhaban Ilyas sebagai bendahara.

LazisNU Metro Selatan didirikan di bawah naungan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro melalui Mukhtar NU ke-32 yang berlangsung di Rengasdengklok. Pada awal berdirinya, LazisNU belum terlalu aktif dan lebih fokus pada perencanaan program dan penetapan sasaran. Namun, setelah tahun 2014, organisasi ini mulai menunjukkan aktivitas yang lebih nyata. Salah satu langkah awal mereka adalah mendistribusikan empat ekor kambing betina ke lima Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di Metro, yang mencakup Kecamatan Metro Pusat, Metro Barat, Metro Utara, dan Metro Selatan.¹³

Hingga kini, jumlah kambing yang telah disalurkan kepada mustahik oleh LazisNU Metro mencapai 302 ekor, dengan 291 di antaranya masih hidup. Pada tahun 2015, LazisNU mulai meluncurkan beberapa program, termasuk NUCare, NUSmart, NUPreneur, dan NUSkil, yang masih aktif hingga saat ini, terutama pada saat perayaan hari besar Islam. NUSkil merupakan salah satu program yang dikembangkan di bawah kepemimpinan Cabang LazisNU Metro Selatan. Organisasi ini merupakan cabang dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama di tingkat Kabupaten/Kota, dengan kepemimpinan yang diangkat dan

¹¹ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹² M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020).

¹³ Marhaban Ilyas, Wawancara Dengan Bendahara LAZISNU PCNU Metro Selatan, June 24, 2024.

disahkan oleh Pengurus PCNU Metro Selatan. LazisNU Metro bertanggung jawab untuk membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat MWC/kecamatan dan Ranting di seluruh Metro Selatan, serta menjalankan tugas sebagai pengumpul, pengelola, dan pendistribusi zakat, infaq, shadaqah, dan bantuan kemanusiaan lainnya di wilayah tersebut.

2. Kondisi Keuangan LazisNU Metro Selatan

Dalam penelitian ini, KOIN NU dikaji sebagai model pengumpulan dana yang fleksibel dan adaptif, yang menunjukkan bagaimana pendekatan lokal dapat diselaraskan dengan inisiatif nasional untuk memperkuat struktur sosial dan keagamaan di komunitas Nahdliyin. Penelitian ini juga mengeksplorasi efektivitas berbagai metode yang digunakan oleh PCNU dan PCINU dalam mengimplementasikan program KOIN NU, serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Tabel 2 adalah data rekapitulasi Koin NU dari MWCNU Metro Selatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Keuangan Tahunan Jaringan Zakat, Infaq dan Shadaqah LazisNU MWNCU Kecamatan Metro Selatan Periode Mei 2023 - Juni 2024

TAHUN	URAIAN	PENDAPATAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
2023	Mei	-	-	-
	Juni	8,604,000	-	8,604,000
	Juli	1,200,000	-	9,804,000
	Agustus	1,567,600	-	11,371,600
	September	2,093,100	4,474,000	8,990,700
	Oktober	1,662,200	1,350,000	9,302,900
	November	1,871,000	-	11,173,900
	Desember	540,000	-	11,713,900
2024	Januari	1,784,800	-	13,498,700
	Februari	1,705,600	1,260,000	13,944,300
	Maret	1,960,000	1,795,000	14,109,300
	April	1,300,000	-	15,409,300
	Mei	955,000	-	16,364,300
	Juni	580,000	-	16,944,300

Selama periode tersebut, pendapatan tercatat mulai dari bulan Juni 2023 hingga Juni 2024. Pada bulan Juni 2023, LazisNU MWNCU menerima pendapatan sebesar Rp 8.604.000, yang merupakan jumlah tertinggi pada tahun 2023. Pendapatan menurun pada bulan Juli menjadi Rp 1.200.000 dan sedikit meningkat pada bulan Agustus sebesar Rp 1.567.600. Puncak pendapatan lainnya terjadi pada bulan September dengan jumlah Rp 2.093.100, namun disertai pengeluaran sebesar Rp 4.474.000. Pendapatan pada bulan Oktober mencapai Rp 1.662.200, diikuti oleh Rp 1.871.000 pada bulan November dan Rp 540.000 pada bulan Desember.

Memasuki tahun 2024, pendapatan berlanjut dengan Rp 1.784.800 pada bulan Januari, Rp 1.705.600 pada bulan Februari, dan Rp 1.960.000 pada bulan Maret. Pada bulan April,

pendapatan sedikit menurun menjadi Rp 1.300.000, kemudian berkurang lagi pada bulan Mei menjadi Rp 955.000 dan Rp 580.000 pada bulan Juni. Selama periode yang sama, total pengeluaran tercatat sebesar Rp 8.879.000.

Pengeluaran terbesar terjadi pada bulan September 2023 sebesar Rp 4.474.000, diikuti oleh pengeluaran pada bulan Februari 2024 sebesar Rp 1.260.000 dan Maret 2024 sebesar Rp 1.795.000. Pengeluaran lainnya tercatat pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp 1.350.000. Dengan pendapatan total sebesar Rp 25.823.300 dan total pengeluaran Rp 8.879.000, saldo akhir yang tersisa adalah Rp 16.944.300. Saldo ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh LazisNU MWNCU Kecamatan Metro Selatan, dimana mereka berhasil mempertahankan sebagian besar dana yang diterima untuk digunakan dalam program-program di masa depan. LazisNU MWNCU Kecamatan Metro Selatan menunjukkan kinerja yang solid dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Meskipun terdapat fluktuasi dalam pendapatan bulanan, organisasi ini mampu menjaga pengeluaran pada tingkat yang terkendali, sehingga menghasilkan saldo positif yang signifikan. Saldo akhir yang cukup besar menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut dari program-program sosial dan keagamaan yang mendukung kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Metro Selatan.

Adapun pentasyarufan dana KOIN NU di NU Care- LazisNU Metro Selatan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Andika S selaku sekretaris NUCare- LazisNU Metro Selatan adalah sebagai berikut:

Oh, jadi begini, Mbak. Dana KOIN NU yang kita kumpulkan itu dipakai buat mendukung program di setiap ranting. Hemm, karena NU Care- LazisNU Metro Selatan dapat bagian 15%, kita distribusikan lagi dana itu ke program-program seperti santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya. Intinya, dana itu kita kembalikan ke masyarakat nahdliyin. Pembagiannya sendiri dibagi jadi lima bagian: 15% buat petugas lapangan, 40% buat Ranting atau Desa, 20% buat MWC atau tingkat kecamatan, 15% buat NU Care- LazisNU Metro Selatan, dan 10% buat PCNU sebagai induk organisasi. Dengan pembagian ini, kita pastikan dana yang terkumpul bisa dimanfaatkan sebaik mungkin buat kesejahteraan Masyarakat.¹⁴

Pengelolaan dana KOIN NU merupakan bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LazisNU Metro Selatan. Dana yang dikumpulkan melalui program ini didistribusikan untuk mendukung berbagai program di setiap ranting, yang mencakup beasiswa, bedah rumah, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan manfaat dana yang terkumpul kepada masyarakat nahdliyin.

Distribusi dana KOIN NU dilakukan secara proporsional untuk memastikan penggunaan yang efektif dan efisien. Pembagian dana ini terdiri atas lima bagian utama: 15% dialokasikan untuk petugas lapangan, 40% untuk Ranting atau Desa, 20% untuk Majelis Wakil Cabang (MWC) atau tingkat kecamatan, 15% untuk LazisNU Metro Selatan, dan 10% untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) sebagai induk organisasi.

Dengan struktur pembagian yang terencana ini, LazisNU Metro Selatan memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Setiap bagian penerima dana memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan dan program yang telah direncanakan. Misalnya, dana yang diterima oleh ranting atau desa digunakan untuk program-program lokal yang

¹⁴Andika S, Waawancara Sekertaris LAZISNU MWCNU Metro Selatan, 25 Juli 2024.

spesifik, sementara MWC dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih luas di tingkat kecamatan.

3. Strategi Pengelolaan Program KOIN NU LazisNU Metro Selatan

a. Perencanaan

Perencanaan penghimpunan KOIN NU yang dilaksanakan oleh LazisNU Metro Selatan dalam menghimpun dana sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Harmuzi selaku ketua divisi program di LazisNU Metro Selatan adalah sebagai berikut :

Oh, jadi gini, Mbak. Kami akan menyusun program sosialisasi dan penawaran kepada warga NU di ranting-ranting di tingkat desa. Soalnya, ranting-ranting ini nantinya yang akan jadi agen kami dalam penghimpunan dana. Kalau mereka setuju, kami akan melakukan penugasan dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Hambatan yang paling sering itu biasanya semangat untuk berinfaq yang belum kuat. Makanya, kami fokus menguatkan program sosialisasi supaya masyarakat lebih paham dan semangat untuk berinfaq.¹⁵

LazisNU Metro Selatan menyusun strategi komprehensif untuk sosialisasi dan penghimpunan dana yang melibatkan warga Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat ranting di tingkat desa. Ranting-ranting ini diidentifikasi sebagai agen utama dalam proses penghimpunan dana, mengingat kedekatan mereka dengan komunitas lokal dan kemampuan mereka untuk menjangkau masyarakat secara efektif.

Proses ini dimulai dengan penyusunan program sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya berinfaq dan kontribusi yang dapat mereka berikan melalui program KOIN NU. Melalui sosialisasi ini, LazisNU Metro Selatan berusaha menginspirasi dan memotivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam penghimpunan dana, yang pada gilirannya akan digunakan untuk berbagai program kesejahteraan sosial seperti beasiswa, bedah rumah, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam proses ini adalah kurangnya semangat untuk berinfaq di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, LazisNU Metro Selatan menempatkan fokus besar pada penguatan program sosialisasi. Dengan memberikan informasi yang jelas dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan dampak positif dari berinfaq, diharapkan masyarakat akan lebih paham dan terdorong untuk berpartisipasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian penghimpunan dana KOIN NU seperti yang diterangkan oleh Bapak Harmuzi selaku ketua divisi program di LazisNU Metro Selatan adalah sebagai berikut :

Karena kami ini basisnya ormas, kami menunjuk pengurus ranting untuk melakukan penghimpunan dana. Jadi, setiap ranting atau desa itu harus jalan. Kami membentuk kepengurusan di tingkat ranting dengan cara menunjuk petugas lapangan. Dana yang terkumpul nantinya disetorkan ke sekretaris ranting, dan setelah itu disetorkan ke MWCNU Metro Selatan. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa setiap ranting berperan aktif dalam penghimpunan dana.¹⁶

¹⁵Harmuzi, Wawancara Dengan Ketua LAZISNU MWCNU metro Selatan, 25 Juli 2024.

¹⁶Harmuzi.

LazisNU Metro Selatan menggunakan pendekatan berbasis organisasi masyarakat (ormas) dalam penghimpunan dana, yang melibatkan pengurus ranting di setiap desa. Strategi ini bertujuan untuk memastikan partisipasi aktif dari setiap ranting atau desa dalam proses penghimpunan dana, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan berkesinambungan. Pembentukan kepengurusan di tingkat ranting dilakukan dengan cara menunjuk petugas lapangan yang bertanggung jawab atas penghimpunan dana. Petugas lapangan ini memainkan peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat setempat. Dana yang terkumpul kemudian disetorkan kepada sekretaris ranting, yang bertugas mengelola dan mencatat semua dana yang masuk.

Selanjutnya, dana yang telah dikelola oleh sekretaris ranting disetorkan ke Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Selatan. Dengan mekanisme ini, LazisNU Metro Selatan memastikan bahwa setiap ranting berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses penghimpunan dana. Pendekatan terstruktur ini memungkinkan pemantauan yang lebih efektif dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana. Melalui strategi ini, LazisNU Metro Selatan tidak hanya memastikan partisipasi aktif dari setiap ranting, tetapi juga menciptakan sistem yang transparan dan efisien dalam penghimpunan dana.

c. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh LazisNU Metro Selatan dalam menghimpun dana KOIN NU sesuai dengan pernyataan Bapak Harmuzi adalah sebagai berikut:

Nah, mbak, biasanya kami mengadakan pertemuan rutin dengan petugas lapangan. Di sana, kami memberikan motivasi dan pembekalan tentang pentingnya Gerakan KOIN NU bagi warga nahdliyin. Petugasnya kan dari masing-masing ranting, jadi kalau ranting tersebut mau menjalankan program dengan baik, pengumpulan dana KOIN NU-nya juga harus maksimal. Soalnya, dana KOIN NU ini nantinya juga akan kembali lagi ke ranting untuk mendukung berbagai program di sana. Dengan begitu, semua pihak bisa merasakan manfaatnya.¹⁷

LazisNU Metro Selatan secara rutin mengadakan pertemuan dengan petugas lapangan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana melalui Gerakan KOIN NU. Dalam pertemuan ini, diberikan motivasi dan pembekalan mengenai pentingnya gerakan tersebut bagi warga Nahdlatul Ulama (nahdliyin). Petugas lapangan yang diambil dari masing-masing ranting memegang peran krusial dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, motivasi dan pembekalan yang diberikan berfokus pada penguatan pemahaman tentang manfaat Gerakan KOIN NU. Petugas lapangan diingatkan bahwa dana yang terkumpul melalui gerakan ini akan kembali lagi ke ranting untuk mendukung berbagai program lokal seperti beasiswa, bedah rumah, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya.

Dengan menekankan bahwa pengumpulan dana KOIN NU yang maksimal akan membawa manfaat langsung bagi ranting mereka, diharapkan petugas lapangan akan lebih termotivasi untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Partisipasi aktif dan efektif dari setiap ranting dalam penghimpunan dana sangat penting, karena keberhasilan ranting dalam program ini akan menentukan seberapa besar dana yang dapat disalurkan kembali untuk program-program yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Strategi ini menunjukkan komitmen

¹⁷Harmuzi.

LazisNU Metro Selatan untuk tidak hanya menghimpun dana, tetapi juga memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nahdliyin. Melalui pertemuan rutin dan pembekalan yang berkelanjutan, LazisNU Metro Selatan berusaha membangun sistem yang solid dan berkelanjutan, di mana semua pihak yang terlibat dapat merasakan manfaatnya.

d. Pengawasan

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh LazisNU Metro Selatan dalam menghimpun dana KOIN NU sesuai dengan pernyataan bapak Harmuzi adalah sebagai berikut:

Kami melakukan pengawasan bareng-bareng, baik dari LazisNU di tingkat kota sampai ranting. Yang paling penting, donatur juga ikut mengawasi karena KOIN NU ini punya donatur aktif yang setiap bulan ketemu. Selain itu, kami juga ngadain rapat setiap tiga bulan sekali. Di rapat itu, kami cek apakah target yang harus dicapai udah sesuai atau belum. Terus, soal kinerja lapangan juga kita evaluasi biar semuanya berjalan lancar.¹⁸

LazisNU Metro Selatan menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat dalam penghimpunan dana KOIN NU untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh LazisNU di tingkat kota hingga tingkat ranting, dengan partisipasi aktif dari donatur. Donatur aktif KOIN NU diundang untuk berpartisipasi dalam pertemuan bulanan, di mana mereka dapat memantau perkembangan dan penggunaan dana yang telah disumbangkan.

Selain pengawasan rutin, LazisNU Metro Selatan juga mengadakan rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali. Dalam rapat ini, dilakukan pengecekan terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan. Apakah target penghimpunan dana sudah sesuai dengan yang direncanakan atau masih ada kekurangan, semua dibahas secara mendetail. Evaluasi ini juga mencakup kinerja petugas lapangan yang bertanggung jawab dalam proses penghimpunan dana. Kinerja mereka dievaluasi untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan lancar dan efektif.

Pengawasan bersama dan rapat evaluasi rutin ini bertujuan untuk mendeteksi dini permasalahan yang mungkin muncul serta memberikan solusi yang tepat guna mengatasinya. Dengan demikian, LazisNU Metro Selatan dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghimpunan dana KOIN NU dilakukan dengan transparan dan bertanggung jawab. Partisipasi donatur dalam pengawasan juga menambah lapisan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Melalui mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terstruktur, LazisNU Metro Selatan tidak hanya menjaga integritas dalam penghimpunan dana, tetapi juga memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat nahdliyin.

4. Sistem Pelaksanaan Program Kotak Infaq Nahdatul Ulama Kecamatan Metro Selatan

Program Gerakan KOIN NU di LazisNU Kecamatan Metro Selatan melakukan penghimpunan dana infaq berupa uang logam atau uang koin. Adapun berdasarkan hasil

¹⁸Harmuzi.

wawancara dengan bapak Ansori selaku bendahara LazisNU Kecamatan Metro Selatan, pengumpulan dana program Gerakan KOIN NU LazisNU dilakukan dalam dua tahap yakni: ¹⁹

Tabel 3. Tahap Penghimpunan Dana

Tahap 1 Penyebaran Kaleng	Tahap 2 Pengumpulan Koin
-Dilakukan oleh petugas Objek semuawarganahdliyin muara enim - Sebaran dilakukan secarameratadi setiaprumahpengurus	-Dilakukan oleh pengurus/petugas yang mengumpulkan koin dari setiap rumah warga di wilayah masing-masing Koin di setiap wilayah diambil oleh petugas/tim yang diberikan wewenang. -Koin yang sudah dikumpulkan kemudian dihitung bersama dan disetorkan kepada bendahara program koin nu Metro Selatan

Pengurus Gerakan KOINNU menyebarkan kaleng ke rumah pengurus Cabang, ranting. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ansori selaku Bendahara LazisNU Kecamatan Metro Selatan.

Untuk saat ini kita sudah menyebarkan kaleng KOINNU ini di rumah-rumah pengurus LazisNU, Cabang dan Ranting dan juga dirumah rumah warga. Di setiap kelurahan Margodadi, Margorejo, Sumpersari, Rejomulyo kami sebar kurang lebih 250-300 kaleng koin nu.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ansori selaku Bendahara LazisNU Kecamatan Metro Selatan. *"jadi begini mbak, kita mengumpulkan Koin itu setiap 2 minggu sekali di hari senin"*.²¹ Setiap 2 Minggu sekali di hari Senin pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh pengurus Kotak Infaq. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah pengurus LazisNU, pengurus cabang, dan ranting kemudian dituang ke dalam wadah besar. Hal ini dilakukan supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya. Koin yang telah terkumpul selanjutnya dikumpulkan di kantor LazisNU Kecamatan Metro Selatan dan dihitung bersama oleh pengurus LazisNU lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harmui selaku Ketua LazisNU Kecamatan Metro Selatan, perolehan dana infaq dari program Gerakan KOINNU dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya operasional, pengembangan usaha, serta tasaruf. Proses pengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq.

¹⁹ Ansori, Wawancara Dengan Bendahara LAZISNU MWCNU metro Selatan, July 25, 2024

²⁰ Ansori

²¹ Ansori

5. Analisis Strategi Pengumpulan KOIN NU di Metro Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, perencanaan strategi penghimpunan dana KOIN NU di LazisNU Metro Selatan menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, penetapan program sosialisasi Gerakan KOIN NU merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan.²² Menetapkan target yang spesifik membantu dalam menyusun rencana yang terarah dan memungkinkan pengukuran keberhasilan yang lebih efektif. Kedua, penawaran kepada pengurus ranting dan MWCNU adalah strategi yang efektif karena mereka memiliki jaringan kuat di tingkat lokal.²³ Kerjasama dengan mereka memperluas cakupan dan memudahkan proses penghimpunan dana. Ketiga, penentuan target menunjukkan kesadaran akan pentingnya membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap tujuan penghimpunan dana. Program sosialisasi ini berfungsi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan lebih banyak pihak.

Terakhir, identifikasi hambatan, termasuk semangat berinfaq yang masih kurang, menandakan pemahaman terhadap tantangan yang ada dalam penghimpunan dana. Langkah-langkah seperti motivasi dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya partisipasi dalam Gerakan KOIN NU dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut.²⁴ Meski perencanaan ini sudah cukup baik, penting untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang Gerakan KOIN NU kepada masyarakat.

Dukungan dari pengurus ranting dan MWCNU perlu diperkuat, dan pendekatan edukatif serta motivasional dapat membantu mengatasi kurangnya semangat berinfaq. Menginformasikan manfaat positif dari Gerakan KOIN NU, seperti kontribusi untuk kegiatan kemanusiaan dan pembangunan masyarakat, dapat berfungsi sebagai pendorong tambahan. Selain itu, mengadakan pertemuan rutin atau acara sosial untuk membangun solidaritas dan semangat gotong royong dalam organisasi dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan dukungan terhadap Gerakan KOIN NU.²⁵

Tabel 4. Analisis Perencanaan Strategi Penghimpunan Dana

Aspek	Teori Penghimpunan Dana	Implementasi pada Program KOIN NU
Program Sosialisasi	Membangun pemahaman dan dukungan masyarakat melalui program sosialisasi.	Menyusun program sosialisasi Gerakan KOIN NU untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat
Penawaran kepada Pengurus	Melibatkan agen dengan jaringan lokal untuk memperluas cakupan penghimpunan dana.	Melibatkan pengurus ranting dan MWCNU sebagai agen penghimpunan dana karena koneksi lokal mereka.
Penentuan	Menetapkan target spesifik	Menentukan target dalam perencanaan

²² Innaka Sari, Moch Zaenal Azis Muchtharom, dan Moh Agus Sifa, "Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 2 (2021): 159-79.

²³ Intan Putri Nazila, "Strategi KOIN NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfaq," *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 6, no. 1 (2023): 94-110.

²⁴ Alvan Yahya Kusuma dan Muhtadin Amri, "Strategi Fundraising Program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 4, no. 1 (2024): 1-9.

²⁵ Pipit widya Tutik, Kholis Firmansyah, dan Nailly El Muna, "Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (KOIN NU) di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh," *ISTISMAR* 4, no. 2 (2021): 1-9.

Target	untuk menyusun rencana penghimpunan dana untuk terarah dan mengukur keberhasilan.	untuk memfokuskan strategi dan evaluasi.
Identifikasi Hambatan	Mengidentifikasi tantangan dalam penghimpunan dana untuk mengatasi hambatan.	Mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya semangat berinfak dan mengambil langkah untuk memotivasi masyarakat.
Pengembangan Strategi	Mengembangkan komunikasi efektif dan memperkuat dukungan dari pihak terkait.	Mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, memperkuat dukungan dari pengurus ranting dan MWCNU, dan mengadakan acara sosial untuk meningkatkan solidaritas.

Pengarahan dalam penghimpunan dana KOIN NU oleh LazisNU Metro Selatan dilakukan secara rutin melalui pertemuan dengan petugas lapangan. Bapak Harmuzi menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pembekalan mengenai pentingnya Gerakan KOIN NU bagi warga Nahdlatul Ulama (nahdliyin).²⁶ Petugas lapangan yang berasal dari masing-masing ranting diingatkan tentang manfaat langsung dari dana KOIN NU yang akan kembali ke ranting untuk mendukung berbagai program lokal, seperti beasiswa, bedah rumah, dan santunan anak yatim. Teori pengarahan dalam kegiatan penghimpunan dana mengemukakan bahwa pengarahan yang efektif memiliki beberapa komponen kunci:

Pertama, Motivasi dan Pembekalan. LazisNU Metro Selatan mengadakan pertemuan rutin dengan petugas lapangan untuk memberikan motivasi dan pembekalan tentang pentingnya Gerakan KOIN NU. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dan motivasi yang kuat dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas penghimpunan dana. Motivasi dan pembekalan adalah faktor penting dalam memastikan bahwa individu atau kelompok yang terlibat dalam penghimpunan dana memahami tujuan dan dampak dari kontribusi mereka. Motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat dan efektivitas dalam menjalankan tugas.²⁷

Kedua, Manfaat Langsung dan Penggunaan Dana LazisNU Metro Selatan menekankan bahwa dana KOIN NU yang terkumpul akan dikembalikan ke ranting untuk mendukung program-program lokal. Menunjukkan manfaat langsung dari kontribusi ini membantu memotivasi petugas lapangan dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Pengumpulan dana yang efektif memerlukan pemahaman yang jelas tentang bagaimana dana tersebut akan digunakan. Menyampaikan manfaat langsung dari dana yang terkumpul dapat memotivasi lebih banyak pihak untuk berpartisipasi.²⁸

²⁶ Ansori Yahya, Khoirul Abror, dan Erike Anggraeni, "Strategi Dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin Nu Pada Upzis Nu Kecamatan Batanghari Lampung Timur," *Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 72-88.

²⁷ ahmad Choirudin, "Strategi Fundraising Dalam Program Koin Nu Di Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah," 2024.

²⁸ Muhammad Hasbi, Darmawati Darmawati, dan Moh Mahrus, "Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda," *Al-Tijary* 8, no. 1 (2022): 1-15.

Ketiga, Pentingnya Sistem dan Proses. LazisNU Metro Selatan melakukan pertemuan rutin dan pembekalan yang terstruktur untuk memastikan pengelolaan dana yang sistematis dan efektif. Proses ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dana. Proses dan sistem yang baik dalam penghimpunan dana meliputi pengaturan yang sistematis dan pengawasan yang efektif. Dokumentasi yang baik dan proses yang jelas membantu menghindari kesalahan dan penyimpangan.²⁹

LazisNU Metro Selatan menerapkan sistem pengawasan yang komprehensif dalam penghimpunan dana KOIN NU. Menurut Bapak Harmuzi, pengawasan dilakukan secara kolektif melibatkan LazisNU dari tingkat kota hingga ranting, serta partisipasi aktif dari donatur. Donatur aktif berperan dalam memantau perkembangan dan penggunaan dana melalui pertemuan bulanan. Selain itu, rapat evaluasi diadakan setiap tiga bulan untuk memeriksa pencapaian target dan mengevaluasi kinerja petugas lapangan. Pertama, Pengawasan Terstruktur dan Sistematis LazisNU Metro Selatan melibatkan LazisNU dari berbagai tingkat dalam pengawasan dan melibatkan donatur dalam pertemuan bulanan. Rapat evaluasi setiap tiga bulan berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian target dan kinerja lapangan, sesuai dengan prinsip pengawasan sistematis. Pengawasan harus dilakukan secara sistematis dengan menetapkan standar operasional, mengukur kinerja terhadap standar tersebut, dan melakukan tindakan perbaikan bila terjadi penyimpangan. Pengawasan dapat dilakukan pada berbagai tahap kegiatan: awal (pencegahan), tengah (pelurusan), dan akhir (perbaikan).³⁰ LazisNU Metro Selatan mengundang donatur aktif untuk berpartisipasi dalam pertemuan bulanan, memberikan mereka kesempatan untuk memantau perkembangan dan penggunaan dana. Ini mencerminkan prinsip bahwa partisipasi aktif dalam pengawasan meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas. Partisipasi dari berbagai pihak, termasuk donatur, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Donatur yang terlibat dalam proses pengawasan dapat memberikan umpan balik langsung dan memastikan penggunaan dana yang efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian mengenai strategi program Gerakan Koin NU di LazisNU Metro Selatan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan program KOIN NU LazisNU Metro Selatan meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebagai elemen krusial dalam keberhasilan program ini. Perencanaan yang efektif mencakup penetapan target spesifik, penawaran kepada pengurus ranting dan MWCNU, serta program sosialisasi untuk meningkatkan dukungan masyarakat. Pengorganisasian yang baik melibatkan pembentukan kepengurusan di tingkat ranting dan pengelolaan dana yang transparan. Pengarahan rutin yang melibatkan motivasi dan pembekalan kepada petugas lapangan serta penekanan pada manfaat langsung dari dana membantu meningkatkan partisipasi. Pengawasan yang sistematis dan partisipasi aktif donatur memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan kapasitas lembaga, rasa kebersamaan, serta kepuasan donatur dan dukungan bagi penerima bantuan. Namun,

²⁹ Muhammad Haris Al Ayubi, Purwanto Purwanto, dan Yeny Fitriyani, "Pengelolaan Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Desa Bumiayu Kecamatan Kajoran," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18888-99.

³⁰ Aniesatun Nurul Aliefah, "Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di Lazisnu Kabupaten Kebumen," *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur* 1, no. 2 (2022): 162-79.

tantangan seperti kurangnya kesadaran berinfaq dan fluktuasi semangat berinfaq memerlukan strategi edukasi dan motivasi yang berkelanjutan. Faktor-faktor positif, termasuk dukungan masyarakat dan transparansi, mendukung keberhasilan program, sementara faktor negatif seperti kurangnya kesadaran masyarakat perlu diatasi untuk menjaga konsistensi dan efektivitas pengumpulan dana. Sistem pelaksanaan program kotak infaq nahdatul ulama Kecamatan Metro Selatan dilakukan dengan cara menyebarkan kaleng koin NU dan selanjutnya ada tahap pengumpulan koin. Faktor Pendukung gerakan ini antara lain manajemen sumber daya manusia yang terbilang cukup bagus dan juga kondisi masyarakat Metro Selatan yang mempunyai kesadaran infaq yang baik. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya sumber daya manusia pengelola, terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa fokus untuk pengelolaan program Koin NU dikarenakan masih memiliki kegiatan lain di berbagai tempat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi edukasi dan sosialisasi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran berinfaq di kalangan masyarakat. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan model pengorganisasian yang lebih efisien dan transparan di tingkat ranting dan MWCNU. Selain itu, untuk LazisNU Kecamatan Metro Selatan agar dapat meningkatkan sosialisasi kepada pengurus dan juga masyarakat agar lebih tegas memberikan penjelasan tentang pentingnya berinfaq, dan mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan bagi pengurus LazisNU untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola pengumpulan dana infaq.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Al Ayubi, Muhammad Haris, Purwanto Purwanto, dan Yeny Fitriyani. "Pengelolaan Koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Desa Bumiayu Kecamatan Kajoran." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18888–99.
- Aliefah, Aniesatun Nurul. "Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di Lazisnu Kabupaten Kebumen." *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur* 1, no. 2 (2022): 162–79.
- Andika S. Wawancara Sekertaris LAZISNU MWCNU Metro Selatan, 25 Juli 2024.
- Choirudin, Ahmad. "Strategi Fundraising Dalam Program Koin Nu Di Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah," 2024.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Elbanna, Mariam. "The Development of Zakat, Infaq, Sadaqah in Egypt: A Literature Review Approach." *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2, no. 03 (2024): 375–88.
- Harmuzi. Wawancara Dengan Ketua LAZISNU MWCNU metro Selatan, 25 Juli 2024.
- Hasbi, Muhammad, Darmawati Darmawati, dan Moh Mahrus. "Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda." *Al-Tijary* 8, no. 1 (2022): 1–15.
- Irawan, Agus Wahyu, dan Moh Agus Sifa. "Overview Of Zakat Collection In Lazisnu Singgahan Tuban." *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 4, no. 2 (2023): 138–49.
- Kahf, Monzer. "Infaq in the Islamic economic system." *Undated. Available from monzer. kahf.com accessed 30 (2007)*.
- Kusuma, Alvan Yahya, dan Muhtadin Amri. "Strategi Fundraising Program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*

(*JOIPAD*) 4, no. 1 (2024): 1–9.

- Mardiantari, Ani, Habib Ismail, Haris Santoso, dan M Muslih. “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro:(Studi Pada Lazisnu Kota Metro).” *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7, no. 2 (2019): 1–19.
- Marhaban Ilyas. Wawancara Dengan Bendahara LAZISNU PCNU Kota Metro, 24 Juni 2024.
- Mas’ ut, Mas’ ut, Bhaswarendra Guntur, dan M Afif Afdian Huda. “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021): 15–30.
- Nazila, Intan Putri. “Strategi KOIN NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfaq.” *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari’ah* 6, no. 1 (2023): 94–110.
- Nugroho, Didik Kusno Aji, dan Agus Mushodiq. “Analisis Efektivitas Membayar Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Lazisnu Di Kabupaten Tulang Bawang.” *Islamic Law Journal* 3, no. 1 (2025): 31–43.
- Sari, Innaka, Moch Zaenal Azis Muchtharom, dan Moh Agus Sifa. “Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 2 (2021): 159–79.
- Tutik, Pipit widya, Kholis Firmansyah, dan Nailly El Muna. “Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (KOIN NU) di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh.” *ISTISMAR* 4, no. 2 (2021): 1–9.
- Yahya, Ansori, Khoirul Abror, dan Erike Anggraeni. “Strategi Dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin Nu Pada Upzis Nu Kecamatan Batanghari Lampung Timur.” *Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 72–88.